

BAMBANG QOMARUZZAMAN

MEMIMPIN DIRI DAN MERAIH PRESTASI



SRM.RM.18-03-2015

MEMIMPIN DIRI DAN MERAHAI PRESTASI

Penulis : Bambang Qomaruzzaman

Editor : Rema K. Soenendar

Desain Sampul : Reni Armanita

Layout : Pratama Setya Ilham

Diterbitkan oleh

Simbiosis Rekatama Media

Jl. Ibu Inggit Garnasih No. 31 Bandung 40252

Telp. (022) 5208370 - (022) 61127474

Faks. (022) 5208370

E-mail: *siramedia@yahoo.com*

website: www.simbiosarekatama.com

Anggota IKAPI

Cetakan pertama, Mei 2011

Cetakan kedua, Agustus 2013

Cetakan ketiga, Juli 2015

Hak cipta yang dilindungi undang-undang pada Penulis

Dicetak Oleh PT Remaja Rosdakarya Offset-Bandung

ISBN: 978-979-3782-73-7

DAFTAR ISI

Prolog

UNTUK APA MEMIMPIN DIRI SENDIRI? – 1

1. MENJADI MANUSIA MERDEKA –9
2. KAMU ADALAH TUKANG JAHIT DIRIMU SENDIRI – 21
3. JIKA KAU MAU, SEMESTA AKAN MENDUKUNGMU –35
4. KISAH-KISAH MESTAKUNG – 41
5. HUKUM 1 MESTAKUNG: KRITIS – 49
6. BELAJAR DARI TULANG IKAN – 65
7. SELESAIKAN PR CINTAMU – 71
8. KISAH-KISAH MESTAKUNG 2 – 77
9. HUKUM II MESTAKUNG : LANGKAH – 81
10. SELALU ADA JALAN KELUAR – 87
11. PERCAYA DIRI ITU PENTING – 95
12. HUKUM III MESTAKUNG: TEKUN – 101
13. APA YANG DILAKUKAN, ITULAH YANG DIDAPATKAN – 107
14. KEGAGALAN HANYALAH PERINGATAN – 115
15. DOA ADALAH UDARA – 121
16. SETELAH ITU, GILIRAN ALLAH – 129

Epilog:

PROKLAMASIKAN DIRIMU – 139

GLOSARIUM – 145

DAFTAR PUSTAKA – 151

TENTANG PENULIS – 153

Prolog UNTUK APA MEMIMPIN DIRI SENDIRI?



Buku ini berjudul *Memimpin Diri dan Meraih Prestasi*. Agak aneh kedengarannya karena kegiatan memimpin biasanya dikaitkan dengan kehidupan banyak orang. Pemimpin regu, misalnya, adalah orang yang memimpin sejumlah anggotanya dalam kegiatan pramuka. Pemimpin desa atau kepala desa juga terkait dengan kegiatan memimpin sejumlah orang. Semuanya pasti mudah dipahami. Namun, judul buku ini tidak biasanya “memimpin diri”.

Apa maksud dari “memimpin diri?”

Sebenarnya, setiap hari, setiap orang memimpin diri, hanya saja istilah ini jarang digunakan. Mari kita lihat contoh yang Kamu lakukan setiap hari. Kalau Kamu suatu ketika melihat ada mangga yang sudah matang di pohon, saat itu keinginanmu berkata, “*Enak juga mangga itu, pasti manis dan segar!*” Awalnya hanya keinginan biasa. Namun, semakin Kamu lihat, mangga itu semakin menarik hati, dan keinginan itu semakin menguat dan membuatmu tidak sekadar menilai kesegaran mangga itu. Kini, Kamu sangat menginginkannya. *Apa yang harus dilakukan?* Lalu pikiranmu bersiasat, ambil galah atau naiki pohon itu dan ambil buah mangga itu, hanya membutuhkan waktu 5 menit. Kamu pun lalu melakukan rancangan pikiranmu, mengambil mangga itu dan memang selesai kurang dari 5 menit.

Semua ilustrasi itu adalah kegiatan memimpin diri sendiri. Siapa yang dipimpin? *Kamu*. Seluruh anggota badan Kamu dipimpin untuk menaiki pohon, mengambil mangga, mengupas, dan memakannya. *Siapa yang memimpin?* Kamu juga. Terutama keinginanmu yang sudah dipertimbangkan oleh pikiranmu. Begitu keinginanmu itu dianggap bisa dilakukan, Kamu pun akan melakukannya.

Kalau begitu, seluruh perilaku hidup adalah kegiatan memimpin diri sendiri dong?

Belum tentu juga. Semestinya *sih* semua aktivitas kita merupakan kegiatan memimpin diri dengan urutan kegiatan: Kamu punya kemauan, Kamu laksanakan, Kamu dapatkan hasilnya, lalu Kamu pun merasa puas. Tapi ada banyak orang yang lupa untuk memimpin diri, terutama anak-anak seumuran Kamu. *Kok bisa?*

Lihat saja apa yang biasa Kamu lakukan dari bangun tidur sampai pergi tidur lagi. Bangun tidur pagi hari, apakah Kamu dibangunkan atau bangun sendiri? Kalau dibangunkan, berarti Kamu tidak memimpin dirimu sendiri. Mandi, makan, berangkat sekolah, belajar di kelas... Nah, kita lihat apa yang terjadi di kelas: apa yang Kamu lakukan bila gurunya mendadak tidak datang? Kalau mengobrol yang bukan-bukan dengan teman-temanmu, saat itu Kamu tidak sedang memimpin diri sendiri, sebaliknya Kamu dipimpin oleh apa maunya teman-temanmu. Setelah itu, Kamu pulang, tas diletakkan. Belum juga baju diganti, Kamu sudah menyalakan televisi, sebenarnya tidak ada yang ditonton. Kamu hanya memindah-mindahkan *channel* dengan *remote control* sampai sore tiba. Ini juga Kamu tidak memimpin diri, tetapi Kamu dipimpin oleh *remote control*-mu.

Ada banyak contoh lain yang menunjukkan bahwa hidup kita ini sebenarnya dipimpin oleh orang lain, oleh keadaan di luar diri, bukan oleh diri sendiri. Kenapa banyak orang mau dipimpin oleh orang lain? Ya. Kenapa Kamu tidak mau memimpin diri sendiri? Padahal, dipimpin orang lain itu tidak enak, bahkan merugikan dan membahayakan.

Apa ruginya?

Orang yang tidak memimpin diri sendiri akan dipimpin oleh orang lain, ia menjadi alat kepentingan orang lain. Di sinilah letak bahayanya. Kalau orang yang menyuruhmu itu orang baik, Kamu pun akan baik. Celakanya, bila orang yang menyuruh Kamu itu bukan orang baik-baik. Ruginya yang lain, Kamu tidak akan mendapatkan kebahagiaan apa-apa. Contoh sederhana terjadi pada saat zaman penjajahan Belanda, yakni pada zaman tanam paksa. Saat itu, semua rakyat Indonesia diminta menanam pepohonan yang tidak ada kaitannya dengan kebutuhan hidup keseharian. Tidak mau menanam, rakyat akan dihukum cambuk atau bahkan ditembak. Rakyat dipaksa untuk menanam tanpa tahu apa kegunaan yang ditanam itu, hasilnya pun diserahkan pada pihak penjajah. Penjajahlah yang merasakan nikmatnya hasil dari kegiatan menanam itu.

Ya, pada saat Kamu dipimpin orang lain, Kamu sama saja sedang dijajah. Bedanya, penjajahan itu benar-benar menghalangi Kamu untuk melakukan apa yang Kamu mau. Sementara dipimpin orang lain terjadi ketika Kamu secara sukarela diatur oleh kemauan orang lain.

Masih *nggak* percaya bahwa Kamu selama ini dipimpin orang lain?

Lihat *deh* cara berpakaianmu. Biasanya anak-anak seumurannya memakai pakaian seragam yang meniru cara berpakaian artis idolannya, bergaya seperti idolannya, bahkan akan menangis bila idolannya itu mengalami kecelakaan, apalagi mati. *Siapa yang nyuruh? Apakah idolamu menyuruh itu?* Bahkan, orang yang Kamu idolakan itu tidak tahu menahu bahwa Kamu sangat mengagumi dia. Jadi, yang menyuruhmu bukan sang idola, melainkan teman-temanmu. Karena semua teman-temanmu mengaguminya, Kamu pun merasa perlu untuk mengagumi dia. Siapa yang diuntungkan, apakah Kamu mendapat keuntungan? Sebenarnya Kamu juga dapat keuntungan, dengan cara berpakaian seperti itu Kamu dapat teman; namun yang lebih diuntungkan adalah para pedagang dan orang yang Kamu idolakan itu.

Contoh lain berikut ini akan menunjukkan betapa Kamu selama ini diam-diam dipimpin oleh orang lain. Pernahkah Kamu mengatakan “Anak yang lain juga santai-santai *aja*, kenapa saya harus serius?” atau “Santai *aja*, ujian masih jauh... Mendingan nonton *teve* dulu!”. Bila pernah berpikir seperti itu, sebenarnya Kamu sedang membiarkan diri dipimpin oleh pihak lain. Kamu sedang menjadi seperti daun kering yang dihanyutkan oleh arus air, ke mana pun air itu mengalir Kamu ikut. Celakanya air itu biasanya mengalir tanpa arah sehingga bisa saja Kamu akan dicampakkan pada kotoran yang menjijikkan. Pernahkah Kamu merajuk pada ibu bapakmu, “*Bu, kalau saya dibelikan kaos itu, saya janji akan bisa bangun pagi!*” Ini juga bukti bahwa Kamu tidak memimpin diri sendiri.

Kalau begitu apa yang harus dilakukan?

Pimpinlah dirimu sendiri, jangan biarkan orang lain memimpinmu. Uruslah keperluanmu sendiri, sebelum orang lain mengurus segala keperluanmu. Kamu tahu, kapan saatnya urusan Kamu diurus orang lain? Ya, saat Kamu mati.

Bagaimana kalau Kamu ikut-ikutan, apakah itu juga tidak memimpin diri sendiri? Tentu saja. Setiap kegiatan yang tidak punya tujuan sama saja dengan membiarkan diri dipimpin oleh orang lain. Kebiasaan menginginkan sesuatu yang cepat tersaji juga tidak mau memimpin diri sendiri.

Sekarang jawablah pertanyaan ini: jika saya beri Kamu apel yang sudah saya kunyah lebih dulu supaya lembut, maukah Kamu memakannya? Pasti Kamu *nggak* mau. Tetapi Kamu sering menginginkan hasil dan malas mengerjakannya. Pada saat PR susah dikerjakan, Kamu ingin kakakmu mengerjakan itu. Kegiatan seperti itu sama seperti menerima kunyahan apel untuk Kamu langsung telan. Ini juga berarti Kamu gagal memimpin dirimu sendiri.

Pertanyaan lain, maukah Kamu suatu ketika semua mengenai dirimu ditentukan oleh orang lain? Caramu berpakaian, caramu tersenyum, caramu mengedipkan mata, pokoknya semua mengenai dirimu diatur oleh orang lain. Maukah Kamu mengalami hal seperti itu? Pasti Kamu *nggak* mau. Tapi anehnya, diam-diam ada banyak anak seumurannya yang kini mau diatur oleh orang lain, oleh maunya teman-temanmu, oleh keinginan disebut *trendy* tidak *jadul*.

Sekarang mari kita lihat contoh orang-orang yang mau memimpin diri sendiri.

Memimpin diri sendiri berarti memiliki tujuan, *hendak ke mana dan mau apa*. Pada saat semua anak seumurannya *nongkrong* di pinggir jalan, menghabiskan waktu untuk ber-

suit-suit, ada beberapa anak yang terus berlatih mengerjakan soal-soal olimpiade, ada juga yang berlelah-lelah melatih kemampuan memainkan alat musiknya, atau berlatih olahraga. Kenapa begitu? Kalau Kamu tanyakan pada mereka, niscaya akan muncul jawaban yang menarik. “Ingin tampil di televisi” atau “ingin jadi juara olimpiade” atau “ingin menggantikan Lionel Messi”. Karena semua tujuan itulah, mereka memimpin diri untuk tidak mengikuti kegiatanmu, mereka memilih untuk berlatih.

Waktu sama habisnya, namun hasilnya berbeda. Segera setelah waktu berlalu, mereka yang terus berlatih akan tampil di televisi sebagai selebritas baru, atau sebagai juara olimpiade. Sementara mereka yang *nongkrong* tidak akan mendapatkan apa-apa, atau hanya *ngefans*. Menjadi perbedaan antara Kamu yang hanya terus menjadi penonton dan para idola itu hanya sedikit, mereka mau memimpin diri sendiri, sedangkan Kamu membiarkan diri dipimpin orang lain.

Bagaimana cara memimpin diri sendiri?

Buku ini akan menceritakan semua caranya. Buku ini memang untuk Kamu agar Kamu mau menjadi pemimpin diri sendiri. Buku ini dibuat agar anak-anak Indonesia menjadi anak-anak yang mau memimpin diri sendiri, tidak dipimpin oleh *trend* atau oleh kebiasaan di sekelilingnya.

Alasan yang mendasari penulisan buku ini sangat sederhana. Kamu tinggal di Negara Indonesia yang sudah merdeka. Negara ini didirikan oleh para pejuang yang mengorbankan nyawanya agar bisa memerintah sendiri, bukan diperintah oleh para penjajah. Jadi, kalau sekarang Kamu tidak mau memimpin diri sendiri, sama saja dengan mengkhianati darah dan nyawa mereka.

Pimpinlah dirimu karena Kamu anak Indonesia. Memang-nya kalau anak Indonesia kenapa? Sebenarnya orang Indonesia itu orang-orang yang hebat, namun karena terlalu lama di-jajah (bayangkan saja 350 tahun dijajah) sifat-sifat kreatif-nya jadi hilang. Dulu orang Indonesia bisa memimpin diri un-tuk membangun Borobudur, menjadi pelaut yang konon lebih dahulu menemukan benua Amerika daripada Columbus, dan sejenisnya. Namun saat ini, orang Indonesia terus-menerus menjadi peniru dan pengagum bangsa lain. Dulu *sih* masih ada sisa kebanggaan di bidang olahraga bulutangkis, kita se-lalu menjadi juara, kini tidak lagi. Kita telah jadi bangsa yang *keok*, kalah sebelum bertanding, namun tidak pernah sadar diri. Untuk itu, Kamu harus bisa memimpin diri sendiri.

Karena *kelamaan* dijajah, menurut Muchtar Lubis da-lam buku *Manusia Indonesia Sebuah Pertanggungjawaban* (1988), manusia Indonesia memiliki sifat-sifat yang memalu-kan. *Pertama*, munafik, berpura-pura, lain di muka lain di belakang. Sifat ini muncul karena tidak mau memimpin diri sendiri ke arah yang baik, orang munafik bertindak karena didorong keinginan dipuji orang. *Kedua*, segan bertanggung jawab. Ungkapan, “bukan saya!” adalah ungkapan yang sering muncul dari kita agar tidak dikenai hukuman, sekali-gus agar orang lain yang mendapatkan hukumannya. Banyak lagi sifat lain yang negatif, seperti gila hormat, pembo-los, lemah dalam memimpin diri. Menurut Muchtar Lubis, semua sifat itu bukan sifat asli bangsa Indonesia, semua itu dapat dihilangkan asalkan kita memiliki keinginan.

“Saya mengusulkan agar kita melepaskan rasa ketakutan dan waswas kita untuk menyampaikan yang kita yakini adalah kebenaran, kepada siapa pun juga...

Saya mengusulkan agar kita mengembangkan kepercayaan, yang lebih besar dan semakin tegas pada diri kita sendiri, dan memperkuat kemampuan kita untuk memecahkan masalah bangsa kita dengan kekuatan diri kita sendiri, baik tenaga, pikiran kita, maupun daya berbuat kita”¹

Semua usulan ini hanya tinggal usulan jika Kamu tak mau memimpin diri mencapai usulan tersebut. Jadi, bangsa ini membutuhkan anak-anak yang mau memimpin diri sendiri. Kamu adalah salah satunya: segeralah memimpin diri sendiri, sebelum negeri ini dipimpin oleh orang lain (atau dijajah lagi)! 

¹Muchtar Lubis. 1988. *Manusia Indonesia Sebuah Pertanggungjawaban*. Jakarta: CV. Masagung. hlm. 79

1

MENJADI MANUSIA MERDEKA

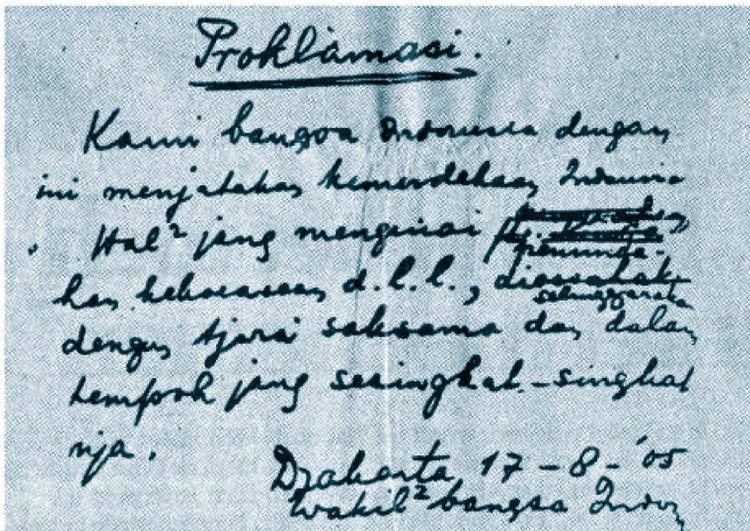
Memimpin diri sendiri berarti menjadi manusia merdeka!

Kenapa demikian?

Merdeka berarti bebas, tidak diatur, tidak dikendalikan oleh orang lain; merdeka berarti mampu mengatur diri sendiri. Kalau tidak percaya, mari kita baca ulang sejarah kemerdekaan negeri ini.

Tiga Kali Proklamasi Indonesia

Lihatlah teks di bawah ini, Kamu pasti kenal. Ini teks proklamasi kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945.



Proklamasi.

Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan kemerdekaan Indonesia. Hal² jeng mengisai ~~perjuangan~~ ^{perjuangan} has kebacaan d.l.l., diisatalki dengan tjari saksama dan dalam kempoh jeng seingkat-singkat nja.

Djakarta, 17-8-'45
wakil² bangsa Indon

Selain itu, ada dua proklamasi, pertama di Gorontalo dan kedua di Cirebon.

Nani Wartabone adalah pembaca teks “Proklamasi Kemerdekaan Indonesia” di Gorontalo, pada 23 Januari 1942. Begitu mendengar Belanda kalah, masyarakat Gorontalo memerdekakan diri dan dengan berani mengibarkan bendera merah putih. Waktu itu, Jepang belum mendarat ke Jawa. Di hadapan rakyat, Nani Wartabone berpidato:

“Pada hari ini, tanggal 23 Januari 1942, kita bangsa Indonesia yang berada di sini sudah merdeka, bebas, lepas dari penjajahan bangsa mana pun juga. Bendera kita, yaitu Merah Putih, lagu kebangsaan kita adalah Indonesia Raya. Pemerintahan Belanda sudah diambil oleh Pemerintah Nasional. Agar tetap menjaga keamanan dan ketertiban.”

Kemudian pada sore harinya, Nani Wartabone memimpin rapat pembentukan Pucuk Pimpinan Pemerintahan Gorontalo (PPPG) yang berfungsi sebagai Badan Perwakilan Rakyat (BPR) dan Nani dipilih sebagai ketuanya. Empat hari kemudian, Nani Wartabone memobilisasi rakyat dalam sebuah rapat raksasa di Tanah Lapangan Besar Gorontalo. Tujuannya adalah mempertahankan kemerdekaan yang sudah diproklamasikan itu dengan risiko apa pun. Gorontalo kemudian dikuasai Jepang dan mereka berjuang untuk menjadi manusia merdeka.

Proklamasi kedua sebelum 17 Agustus 1945 dilakukan di Cirebon. Proklamasi ini terjadi pada 15 Agustus 1945. Teks proklamasi dibacakan oleh Soedarsono, di hadapan sekira 150 orang yang memenuhi alun-alun Kejaksaan. Setelah siaran radio *BBC* pada 14 Agustus 1945ewartakan kekalahan Jepang oleh Sekutu, Sutan Sjahrir berambisi menyiarkan ke-

2 KAMU ADALAH TUKANG JAHIT DIRIMU SENDIRI



Apa arti memimpin? Memimpin regu pramuka berarti mengajak semua anggota regu untuk mencapai titik *finish* beberapa kilometer di depan sana. Untuk bisa mencapai titik *finish* itu, Kamu harus mengatur cara berjalan agar tidak cepat lelah, menentukan kapan harus beristirahat, membagi peran (siapa yang di depan, siapa yang di belakang, siapa yang membawa minuman, siapa yang membawa bendera, dan seterusnya). Itulah yang disebut rencana.

Ya, semua hal memiliki rencana. Tanpa rencana, semangat akan sia-sia.

Saya akan berikan contoh yang lain.

Pernah lihat orang yang sedang membangun rumah? Membangun gedung seperti rumah menggunakan batu bata, pasir, semen, kayu, dan sejenisnya. Apakah semua bahan-bahan itu digabungkan begitu saja lalu mendadak berubah menjadi bangunan rumah? Tentu saja tidak! Mulanya dibuat dulu fondasi, kemudian secara bertahap dibuatlah tembok dari bata yang direkatkan dengan pasir dan semen. Semuanya dijadikan tembok? Tidak semuanya! Ada beberapa bagian yang dibiarkan kosong, bagian yang kosong itu digunakan untuk pintu dan jendela. Semua itu dibangun berdasarkan perencanaan. Tanpa perencanaan, rumah tidak akan jadi.

Sekarang cobalah datang ke penjahit, katakan, “Saya mau buat baju!” Penjahit akan segera bertanya, “Bajunya seperti apa?” Kamu harus sebutkan baju yang diinginkan, bentuknya bagaimana, sakunya ada berapa, kancingnya ditaruh di mana, bagaimana bentuk kerahnya, dan seterusnya. Atau minimal Kamu tunjuk dari gambar yang ada, “Mau buat baju seperti itu!” Inilah yang disebut mimpi masa depan atau visi. Sampai tahap ini sudah selesai? Belum! Penjahit akan mengukur badanmu, kemudian ia akan membuat gambar pola bajumu. Gambar pola baju itu, tidak sama dengan gambar baju. Selesai tahap ini, penjahit akan memotong kain sesuai dengan pola dan ukuran badanmu. Seterusnya, kain itu dijahit sesuai pola, sampai baju itu siap untuk Kamu kenakan sesuai dengan apa maumu.

Memimpin diri sendiri untuk meraih prestasi sama saja dengan pekerjaan tukang jahit. Ada yang ingin dihasilkan di masa depan (Ingat ya... masa depan itu bukan hanya sepuluh tahun ke depan, 5 menit ke depan pun adalah masa depan). Kemudian membuat rencana, melaksanakan rencana itu, dan mendapatkan hasil!)

Pimpinlah dirimu seperti tukang jahit memimpin kain menjadi baju impian.

Bila Kamu Tukang Jahit

Kita urai lagi apa yang dibutuhkan tukang jahit untuk bisa membuat sepotong baju untukmu.

- Model atau bentuk baju yang akan dijahit. Model bisa berdasarkan gambaran dari si pemesan, atau berdasarkan gambar yang sudah ada.

- Rancangan pola yang memberi petunjuk tentang bagaimana memotong kain dan menjahit.
- Ukuran badan agar antara pola dan bahan sesuai.
- Menggunting kain sesuai pola.
- Menjahit kain agar sesuai dengan pola dan model.

Untuk bisa memimpin diri sendiri, Kamu pun membutuhkan hal yang sama. Kamu butuh model, rancangan untuk dapat menjadi seperti model, ukuran kemampuan untuk mencapai model, menggunting bahan agar sesuai model, dan menjahit bahan agar menjadi model.

Kamu Butuh Model

“Aku tidak tahu apa yang harus dikerjakan sepulang sekolah ini. Lihat acara TV berita terus, infotainment satu jam lagi. huhh... bête

Apa cita-citaku? Ahh buat apa punya cita-cita, lagian orangtuaku tak punya uang untuk membiayai sekolahku. Paling-paling hanya bisa sampai SMA, setelah itu pasti aku disuruh bekerja jadi buruh atau jualan...”

Ingat model baju adalah gambaran akhir yang Kamu bayangkan dari baju yang Kamu inginkan. Pada saat Kamu memimpin dirimu sendiri, Kamu harus membayangkan hasil akhir dirimu sendiri.

- Cobalah bayangkan, 20 tahun dari sekarang, apakah Kamu akan tetap saja di kampung halamanmu, melakukan pekerjaan yang sama dengan orang-orang di sekitarmu, atau Kamu sedang berkeliling ke luar negeri dengan gagah dan semua orang menghormatimu.

3 JIKA KAU MAU, SEMESTA AKAN MENDUKUNGMU



Ada beberapa hukum kehidupan yang dapat Kamu pelajari. Hukum pertama, *“Jika Kamu mau, Kamu pasti akan mendapatkan apa yang Kamu inginkan.”*

Semudah itukah?

Memang sangat mudah. Mari kita lihat contohnya.

Ketika Gultom dikejar anjing, Gultom keringatan. Gultom berada pada kondisi kritis. Keanekan terjadi, didorong oleh ketakutan dan keinginan menyelamatkan diri, ia dapat melompati pagar setinggi 1,5 meter. Padahal, dalam kondisi biasa belum tentu Gultom bisa melompat demikian tingginya. Gultom mau dan ia mendapatkan keinginannya: selamat dari kejaran anjing.

Kita lihat contoh lain. Ratu tidak pandai menyanyi. Ia sangat malu setiap kali disuruh menyanyi di kelas. Tetapi suatu saat kepala sekolah memanggil Ratu untuk mengikuti lomba menyanyi. Ratu merasa cemas, keringat dingin mulai keluar. Namun, dari dalam diri Ratu ada dorongan untuk belajar nyanyi. Orang tuanya kemudian mencarikan ia guru les yang bagus. Guru-gurunya mendukung, semua memberi dukungan buat Ratu. Akhirnya, mau tahu apa hasilnya? Ratu keluar sebagai juara menyanyi tingkat provinsi. Luar biasa....!

Hukum ini disebut Johannes Surya sebagai hukum mesta-kung (semesta mendukung) *“Jika Kamu mau dengan sangat sungguh-sungguh mau, maka semesta akan mendukung.”* Yang dimaksud dengan semesta itu adalah seluruh alam, semua orang, dan seluruh sel-sel dalam tubuh kita. Gultom dapat loncat karena didukung oleh sel-sel tubuhnya yang mendadak ringan. Ratu didukung oleh orang tua, guru, dan teman-temannya pada saat ia sangat menginginkan menjadi juara menyanyi.

Percayalah, jika Kamu mau, semesta akan mendukung.

Bagaimana semesta dapat mendukung, bukankah alam (batu, pasir, langit, dan sejenisnya) merupakan benda mati?

Untuk menjawab keraguanmu, mari kita ikuti apa yang disarankan oleh Johannes Surya.

“Apa yang terjadi ketika kita menuangkan pasir sedikit demi sedikit ke atas lantai? Ya betul, pasir akan membentuk suatu bukit pasir kecil. Jika kita terus menuangkan pasir, bukit pasir ini makin lama makin besar dan makin tinggi. Ketika bukit pasir mencapai suatu ketinggian tertentu yang kita sebut ketinggian kritis, terjadilah suatu keanehan. Pada ketinggian kritis ketika kita menjatuhkan beberapa butir pasir, butir-butir pasir ini mengatur dirinya mempertahankan agar kemiringan bukit pasir tetap sama. Aneh bukan? Sepertinya pasir pasir ini punya otak dan mampu bekerja sama untuk menghitung sehingga kemiringan bukit pasir tidak berubah.

Peristiwa pengaturan diri seperti yang terjadi pada pembentukan bukit pasir ini merupakan satu di antara ribuan, bahkan jutaan peristiwa yang terjadi di alam

ini. Peristiwa-peristiwa ini terjadi ketika suatu sistem berada pada kondisi kritis. Ya, pada saat mengalami kondisi kritis, tiap individu di alam semesta ini berinteraksi dengan individu-individu lain. Kemudian individu-individu ini secara bersama-sama mengatur dirinya (self organizing) sehingga melahirkan (emerge) suatu keadaan yang baru, yang berbeda dari biasanya. Dalam fisika, proses pengaturan diri pada kondisi kritis dikenal sebagai fenomena kritis (critical phenomena).”

Kita lihat contoh lain:

Apa yang terjadi dengan angsa-angsa yang hidup di daerah 4 musim ketika musim dingin tiba?

Angsa-angsa ini merasa berada pada kondisi kritis. Jika diam di tempat, mereka akan mati. Kalaupun harus terbang, mereka juga akan mati karena tidak mungkin mereka terbang ribuan kilometer. Di sini hukum mesotakung terjadi. Angsa-angsa ini terbang dalam bentuk huruf “V” yang sangat menghemat energi. Tidak ada yang merasa paling pintar, semua bekerja sama untuk mempertahankan posisi “V” yang paling ideal ini. Pada formasi ini, angsa terdepan mengeluarkan tenaga paling besar, membuka jalur udara untuk angsa-angsa di belakangnya sehingga angsa di belakangnya dapat menghemat energi. Ketika angsa terdepan ini lelah, angsa di belakangnya menggantikannya. Mereka mengatur diri hingga mereka bisa keluar dari kondisi kritis ini.

Siapa yang mengajari angsa-angsa itu? Tentu saja Allah, namun secara fisik semuanya itu karena mereka berada dalam

4 KISAH-KISAH MESTAKUNG



Mungkin Kamu tidak percaya bahwa untuk hidup sukses Kamu hanya membutuhkan tiga cara: kondisikan dirimu dalam kondisi kritis, melangkahlah, kemudian tekunilah langkah itu. Untuk itu, mari kita ikuti beberapa kisah menarik dari orang-orang sukses yang ada di dunia ini.

Ada beberapa kisah menarik yang akan disajikan agar Kamu meyakini kebenaran hukum mestakung.

Soegiharto, Tukang Parkir yang Menjadi Menteri SDM ⁷

Mungkin Kamu sudah lupa nama Soegiharto, ia Menteri SDM pada Kabinet SBY yang pertama. Ia bukan terlahir sebagai orang kaya, ia justru terlahir sebagai orang miskin. Sebelum sukses menjadi arsitek bisnis, Soegiharto dikenal sebagai *The Chief Financial Officer (CFO) of Indonesia Future*. Bahkan, ia pun pernah meraih penghargaan sebagai *The Best CEO of The Year 1996*.

Ini dia kisah hidupnya seperti yang dikemukakan di harian umum *Republika*.

⁷*Republika*, 21 Desember 2004

"Saya ini berasal dari kalangan tidak mampu. Sejak duduk di kelas dua SMP Taman Siswa, Kemayoran, saya sudah membiayai sekolah sendiri. Saya mencari uang dengan membantu bibi menjadi pembantu rumah tangga. Membantu menyiram bunga, mencuci piring, dan mencuci baju. Sehabis itu, saya *nyambi* jualan rokok *klobot* di pangkalan ojek dan becak. Saya buka warung, modalnya sisa uang dari menjadi pembantu. Waktu itu, untuk menghemat uang ongkos, setiap pulang sekolah saya biasa naik kereta gerbong yang suka membawa tangki minyak ke Tanjungpriok. Dulu jadwal keretanya *nggak* tetap. Biasanya, pulang pukul 12.00. tapi kalau kereta belum berangkat, saya terpaksa harus menunggu hingga pukul 15.00. Waktu itu, saya naik kereta gerbong gelantungan. Kira-kira, sekitar tahun 1970-an. Waktu itu sangat susah sekali. Saya pun pernah merasakan makan bulgur dan nasi merah.

Setelah itu, saya melanjutkan sekolah ke SMAN 13 Jakarta. Saat sekolah di SMA, saya naik pangkat jadi tukang jaga parkir di Bioskop Taruna di Jl. Enggano, Tanjungpriok. Setiap hari saya harus mulai *stand by* bekerja pukul 17.00 karena film mulai main pukul 19.00. Malah, jika pada hari-hari tertentu ada film bagus, biasanya diputar *midnight* saya harus pulang pukul 01.00 atau 01.30. Saya masih ingat waktu itu teman-teman membayar SPP sesuai penghasilan orang tuanya. Karena orangtua saya tidak mampu, saya kemudian mendatangi guru wali kelas. "Bu saya kan punya penghasilan sendiri jadi juru parkir, saya harus *gimana* membayar SPP-nya?" Guru itu tak menjawab, namun hanya berlinang air mata. (Saya tak pernah lupa dengan jasa para guru.

Saat ini, ada sembilan guru yang saya kasih sertifikat deposito. Nilainya memang *nggak* seberapa, tapi bagi mereka itu sangat berarti). Hingga akhirnya, saya bisa juga lulus SMA dan meraih peringkat dua besar.”

Soegiharto lahir di Medan 29 April 1955. Ia sangat ulet dan rajin. Di sela-sela kerjanya menjaga tempat parkir, Soegiharto muda tetap mencoba belajar dan membaca buku di bawah keremangan lampu penerangan. Suatu malam, saat musim ulangan, Soegiharto tetap harus bekerja. Saat itu guru wali kelasnya, Budiharti, bersama suaminya menonton film di bioskop Taruna. Sang guru takjub begitu melihat muridnya tengah membaca buku di bawah cahaya lampu seadanya. Melihat murid kesayangannya memiliki semangat belajar yang tinggi, air mata sang guru langsung berlinang. Dia bangga melihat muridnya. Besoknya ibu guru Budiharti pun bercerita di depan kelas. Mendengar cerita sang guru, kawan-kawan Soegiharto pun tak pelak langsung meneteskan air mata, terharu.

“Sebenarnya, cita-cita saya ingin melanjutkan studi ke fakultas kedokteran. Namun, hal itu tidak tercapai karena orang tua tidak mampu. Saya tahu bahwa kalau saya kuliah bisa macet di jalan. Saya susah karena keluarga susah. Terlebih, saya harus membantu ibu membeli beras dan menyediakan segala macam. Sehingga, begitu lulus SMA saya harus kerja untuk mencari makan. Saya bertekad, kalau saya kerja untuk makan, harapannya saya bisa sekolah sore.

5

HUKUM 1 MESTAKUNG: KRITIS

“Pada setiap kondisi KRITIS ada jalan keluar”

Ketika akan bertarung melawan Sonny Liston pada tahun 1964, Muhammad Ali menempatkan dirinya pada kondisi kritis. Ia mengetuk-ngetuk pintu rumah tetangganya dan berteriak-teriak bahwa ia akan mengalahkan Sonny Liston. Ia berada pada kondisi kritis. Kondisi kritis ini memaksa ia untuk terus melangkah dan tekun (hukum kedua dan ketiga). Akhirnya, mestakung terjadi, Sonny Liston cedera waktu latihan sehingga ketika bertanding tidak bisa maksimal. Ia menyerah secara tiba-tiba pada ronde ketujuh.

Kok bisa ya?

Memang begitulah hukum alam. Kamu tinggal menciptakan kondisi kritis, maka alam akan mendukungmu dengan keajaiban.

Apakah itu satu kebetulan? Tidak, alam ini menuruti keinginan yang paling kuat. Alam memang diciptakan oleh Allah untuk mendukung apa pun keinginan terkuat manusia. Karena itu, pada setiap kondisi kritis pasti ada jalan untuk keluar dari kondisi kritis itu. Semua agama mengajarkan bahwa ketika kita berada dalam kondisi kritis, kita jangan menyerah. Allah Yang Mahakuasa sudah menyediakan jalan keluar.

Menurut hukum ini, dalam setiap kondisi kritis ada jalan keluar. Ini mengingatkan kita untuk tidak kuatir ketika

6

JANGAN TAKUT BERMIMPI



*Aku mencabuti rumput liar dan
menanam bunga di tempatnya akan bertumbuh*
—Abraham Lincoln—

Kita sudah belajar bahwa suatu tindakan dianggap penting dan mendesak ditentukan oleh ada tidaknya tujuan. Semua orang dapat sukses memimpin diri jika memiliki tujuan yang sangat diinginkannya. Ajukan pertanyaan ini, “Mau jadi apa aku?“, “Apa yang ingin kuraih dalam minggu ini?“ Pertanyaan seperti ini akan membuatmu meraih kesuksesan.

Kamu mungkin bertanya, jika semudah itu rahasia kesuksesan, pasti semua orang dapat meraih kesuksesannya. Kenyataannya tidak demikian, lebih banyak yang gagal daripada yang sukses. Jawabannya adalah karena tidak semua orang mengerti bahwa mimpi itu harus diteruskan dengan keberanian dan keyakinan untuk mengatakan, “Saya menginginkan itu!“

Soekarno, Hatta, Syahrir, dan semua *founding father* tidak hanya membayangkan nikmatnya menjadi manusia merdeka, tetapi mereka juga menginginkannya. Membayangkan saja hanya akan menimbulkan imajinasi atau bahkan ilusi, sedangkan menginginkan akan membuatmu melompat. Misalnya, bayangkanlah Kamu mendapatkan buah jeruk yang segar: manis namun masih menyisakan rasa asam. Bayangkanlah jeruk itu di tanganmu, sudah Kamu kupas, dan warnanya yang

7

BELAJAR DARI TULANG IKAN



Setiap perjalanan tentulah tidak mudah, selalu saja ada hambatan yang menghalangi perjalanan itu. Seorang pemimpin harus mampu memperkirakan masalah-masalah penghambat itu, sekaligus merancang bagaimana cara mengatasi masalah itu. Namun bila hanya mempertimbangkan masalah, perjalanan akan dipenuhi ketakutan; karena itu seorang pemimpin juga harus menghitung apa saja yang memberikan dukungan dalam perjalanan.

Rumit berkaitan? Tidak juga. Mari kita mulai dengan memahami hukum “sebab akibat”.

Hukum Sebab Akibat

Segala sesuatu di dunia ini diatur dengan hukum sebab-akibat. Kertas yang hangus adalah akibat dari api yang memiliki kemampuan membakar. Api menjadi sebabnya, kertas terbakar sebagai akibat. Akibat adalah apa yang sudah terjadi, sedangkan sebab adalah peristiwa yang mendorong terjadinya akibat. Jadi, akibat adalah “yang terjadi kini”, sedangkan sebab “terjadi di masa lalu” atau sebelumnya. Atau, sebab selalu mendahului akibat.

Bila kita hendak membuat sesuatu di masa depan, itu sama saja dengan menciptakan akibat di masa depan. Untuk bisa membuat akibat itu terjadi, kita harus menciptakan sejumlah sebab.

8

SELESAIKAN PR CINTAMU



Ada kisah menarik untukmu.

Nenekku bernama Jeji. Ketika masih bayi, kata pertama yang keluar dari mulutku adalah Jeji. Nenekku bangga mengira aku memanggilnya. Itu sebabnya sampai sekarang aku memanggilnya Jeji. Sudah lima tahun aku tidak melihat senyum ceria di wajah Nenek Jeji. “Nenek Jeji hidup dalam kesulitan yang mendalam akibat kepergian kakek lima tahun yang lalu”, pikirku. Karena itu, aku menjenguk Nenek Jeji setiap minggu, tapi dia bukan lagi nenek yang ceria yang pernah kukenal.

Selama kunjunganku, Nenek Jeji biasanya tidak pernah berbicara, hanya menatapku dengan bola matanya yang gelap. Setiap kali berjalan ke rumahnya, aku merasa seolah-olah sedang berjalan di bawah kegelapan pohon musim dingin. Aku khawatir Nenek Jeji sedang putus asa hari ini, seperti biasanya. Sejak kakek meninggal, nenek seperti pohon di musim dingin. Namun, aku beranian diri datang ke rumah nenek dan mengetuk pintu, “Tok...tok...”

Pintu kubuka dan...“ Hahh...!!!!” Tanpa kusangka ekspresi nenek tidak seperti yang kukira. Wajahnya tampak secerah dan secemerlang daun-daun musim semi. “Apa Kamu tahu mengapa aku begitu bahagia hari ini cucuku?” tanya nenek dengan nada suara sangat ceria. Lalu ia berkata lagi, “Karena Kamu anak yang selalu ingin tahu, mungkin Kamu bertanya-tanya mengapa aku berubah”. Dia tahu pikiranku. Aku pun menjawab, “Ceritakan padaku alasannya, Nek”.

“Setelah lama bertanya-tanya mengapa Tuhan mengambil kakekmu, meninggalkanku sendirian, akhirnya aku mengetahui alasannya,” nenek mulai menceritakan penyebab keceriaannya.

“Apa alasannya, Nek?” tanyaku, tidak sabaran

“PR”

“PR? Apa maksud Nenek?”

“Dalam kehidupan setiap manusia ada sejumlah cinta yang harus kuraih, tetapi aku tidak pernah mencoba meraihnya. Kakekmu sejak awal telah menyadarinya bahwa rahasia hidup adalah dengan mencintai, dan dia telah mempraktikkannya dalam hidup. Jadi, bukankah aku sekarang harus mengerjakan PR cinta sendiri?” lanjut nenek. Aku kagum pada kata-katanya dan langsung merangkulnya.

“Nenek Jeji,.... Nenek memang hebat!”

Nenek mengusapku dengan lembut dan hangat. “Itulah alasan aku diberi waktu untuk mencintai dengan semampuku. Kita hanya dapat memberi cinta selagi kita masih hidup di dunia”, nenek berbisik padaku, “Begitu meninggalkan dunia, kita tidak mungkin lagi melakukannya. Aku telah diberi hadiah, waktu untuk belajar mencintai dan memberi. Perhatikan saja ketika minatku pada cinta berkembang”.

Setelah hari itu, pergi ke rumah nenek seperti kebahagiaan berjalan melalui kebun bunga di musim semi. Cerita nenek selalu membuatku berbahagia. Suatu ketika nenek bercerita, “Kemarin pamanmu marah karena masalah sepele. Namun, kudengarkan saja omelan dan kata-kata kasarnya sampai selesai, dan mencoba menutupi kemarahannya dengan cinta. Keesokan harinya dia mampir dengan membawa kue besar sambil meminta maaf. Aku

9

KISAH-KISAH MESTAKUNG 2



Mestakung adalah hukum kehidupan. Semua orang sukses melakukannya walaupun saat itu nama mestakung belum ditemukan. Semua orang pasti pernah mengalami situasi kritis (berada dalam kondisi terbatas, merasa diri tidak mungkin, namun memiliki semangat untuk bisa keluar dari masalah).

Semua orang, setiap harinya, pasti mengalami situasi ini. Tetapi, kenapa mereka tidak bisa meraih sukses? Dunia ini memang terdiri atas dua jenis orang: pemenang dan penonton. Kedua jenis orang ini memiliki situasi yang sama. Bedanya para pemenang terus berjuang untuk mengatasinya, tak bosan-bosannya melatih diri agar dapat memenangkan setiap pertandingan. Sementara para penonton adalah orang yang hanya diam, malas berlatih, dan mengagumi kemenangan orang lain.

Sebenarnya ada jenis manusia ketiga: tidak sempat menonton, hanya bisa menggerutu. Ya, jenis manusia ketiga ini adalah manusia yang sebenarnya ingin menonton, namun tak memiliki kesempatan, lalu hari-harinya dipenuhi dengan keluhan-keluhan yang panjang, mulutnya selalu dipenuhi oleh ketidakpuasan, penyesalan, dan menyalahkan orang lain.

Di manakah posisi Kamu? Apakah Kamu akan memilih menjadi penonton atau menjadi pengeluh? Kamu adalah anak-anak merdeka, Kamu tak boleh diam puas menjadi penonton, bergeraklah untuk menjadi pemenang.

11

SELALU ADA JALAN KELUAR



Bila seseorang dengan penuh keyakinan melangkah maju untuk meraih cita-citanya dan berupaya menjalani hidup yang sudah dibayangkannya, ia akan menemukan sukses tak terduga di saat biasa.

*Bila Kamu sudah berkhayal, itu tidaklah sia-sia; memang begitulah khayalan... sekarang bangunlah fondasi di bawahnya,
—Henry David Thoreau—*

Belajar dari Angsa

Angsa yang paling dikenal di antara burung–burung yang bermigrasi, pindah dari tempat asalnya ke tempat yang lebih nyaman. Mereka memang kebanyakan tinggal di daerah dingin, seperti di Siberia bagian timur, Pulau Sakhalin, dan Alaska. Pada saat musim dingin tiba, mereka pindah ke Korea, Jepang, China, Mongolia, dan bagian barat Amerika Utara yang lebih hangat. Jarak itu tentu sangat jauh, mereka hanya bisa menempuhnya dengan terbang bersama-sama. Bagaimana caranya? Dengan membentuk formasi V.

Ikuti kisah ini.



12 PERCAYA DIRI ITU PENTING

*Orang-orang melihat berbagai hal dan berkata, “Mengapa?”
Tetapi saya memimpikan hal-hal yang belum pernah ada,
dan saya berkata, “Mengapa tidak?”
—George Bernard Shaw—*

Pada zaman dahulu kala, tiga penggembala sapi (*cowboy*) sedang berkuda menggembala ternak sejak pagi-pagi sekali. Salah satu dari mereka adalah orang Indian dari suku Navajo, dan dua lainnya adalah pria kulit putih. Mereka bekerja keras menggiring ternak-ternaknya sepanjang hari, sampai tidak punya waktu untuk makan. Malam datang dan selesailah pekerjaan. Setelah pekerjaan selesai, mereka menggiring sapi-sapi ke kandang, salah satu koboi kulit putih itu berkata, “Ya ampun lapar sekali yaa..”

“Ya...”, timpal kulit putih yang satunya lagi, “Lapar ini membuat bulan itu seperti roti panggang lezat. Lalu awan di sebelahnya seperti makanan lezatnya. Alangkah enakya jika itu sup ayam dengan kacang yang banyak.”

Koboi kulit putih satunya menimpali, “Bagaimana bila sayur-mayur segar dengan stik sapi yang empuk... atau sup kepiting... ?”

“Atau salmon panggang atau kentang goreng, pasti enak sekali rasanya...”

13

HUKUM III MESTAKUNG : TEKUN



“Ketika seseorang TEKUN melangkah, ia akan mengalami mestakung (semesta mendukung)”.

Inilah kisah Jonathan Pradhana Mailoa, salah seorang *absolute winner* pada Olimpiade Fisika Ke-38 di Singapura. Pada awalnya kita tak punya juara olimpiade fisika, namun Jonathan memiliki mimpi dan ia tekun berlatih dan terus berlatih. Ketika ia berlatih dan berlatih dengan keras inilah semesta mendukung: para pelatih terdorong untuk memberikan buku dan materi yang tepat, para sponsor terdorong untuk memberikan dana bagi pelatihan, keluarga mendukung, sekolah dan yayasannya mendukung, teman-temannya mendukung, semua mendukung. Hasilnya? Apa yang diimpikan oleh Jonathan, berupa medali emas olimpiade fisika bisa tercapai.

Ini dia pesan Prof. Johannes Surya, *“Ketika kita melangkah, di tengah jalan kita akan melihat ombak dan merasakan terpaan angin. Jangan takut. Kita harus terus melangkah dengan tekun. Ketika kita tekun melangkah, mestakung akan bekerja habis-habisan untuk kita. Ketekunan dan konsistensi kita dalam melangkah akan merangsang mestakung sehingga apa pun yang menjadi tujuan kita, akan kita peroleh. Tekun*

dan maju terus sampai garis finish, jangan berhenti atau menyerah di tengah jalan. Kita harus melupakan apa yang ada di belakang kita yang menghambat kita, dan menunjukkan pikiran dan langkah kita pada apa yang ada di depan kita. Maju dan maju terus.”

Contoh lain dapat ditemukan pada pertandingan sepak bola.

Pada pertandingan Piala Eropa 1999 antara Bayern Munich dan Manchester United terjadi peristiwa dramatis yang luar biasa. Selama 90 menit pertandingan berlangsung, skor saat itu adalah 1-0 untuk Bayern Munich. Namun, pemain-pemain MU terus menekan. Akhirnya, pada waktu tambahan (*injury time*), pemain MU, Sherringham dan Solksjaer, secara spektakuler mencetak masing-masing satu gol dalam waktu hanya 2 menit 58 detik, membalikkan skor menjadi 2-1 untuk kemenangan MU.

Setelah itu, 35 detik kemudian wasit meniup panjang tanda pertandingan usai. Para suporter dan para pemain BM tertunduk lesu. Kemenangan yang sudah di tangan lenyap begitu saja dalam waktu 3 menit. Sebaliknya, para suporter dan pemain MU terlihat begitu meluap-luap kegembiraannya. Mereka telah menggunakan waktu sebaik-baiknya, tetap tekun berjuang keras sampai akhir pertandingan.

Ini kisah lain dari Melbourne –juga dari Johannes Surya.

Wahid Supriadi, Konsul Jenderal Indonesia di Melbourne, bercerita waktu kami berkunjung ke Melbourne. Wahid merencanakan akan mengadakan Festival Indonesia (FI) di Melbourne pada 14-17 September 2006. Menurut Wahid, kantor tidak bisa membiayai karena KJRI tidak lagi mendapat dana promosi dari pusat. Mereka harus memutar otak

14

APA YANG DILAKUKAN, ITULAH YANG DIDAPATKAN



Kamu pernah melihat mobil, kan? Apakah mobil itu ada begitu saja atau diciptakan kemudian? Apakah mobil itu diciptakan oleh orang yang sudah hebat sejak awalnya?

Semua kendaraan itu ada di hadapanmu berasal dari orang-orang yang melewati *krilangkun* (kritis, melangkah menuju apa yang diinginkan, dan terus tekun sampai mendapat apa yang diinginkan).

Salah satu mobil yang paling banyak berseliweran di jalan raya adalah Toyota, ia diciptakan oleh orang Jepang yang kritis. Mulanya ia tak bisa membuat mobil, ia hanya seorang tukang kayu. Mari kita simak kisah hidupnya.

Matthew E. May, dalam *The Elegant Solution Toyota's Formula for Mastering Innovation* (2007) menceritakan kisah keajaiban seorang manusia Jepang bernama Sakichi Toyoda (dialah yang meletakkan fondasi industri otomotif Toyota):

"Seorang pria muda mengamati ibunya yang sehari-hari bekerja keras dalam rumah mereka yang sederhana —menenun kain menggunakan alat tenun manual, suatu alat primitif yang tidak pernah berubah selama berabad-abad. Dia merasa sedih setiap kali melihat ibunya membuang hasil kerjanya sehari-hari hanya gara-gara ada selembar benang yang putus di kain yang sudah jadi itu. Pemuda itu baru berusia 20 tahun, suka menciptakan alat baru, energik, dan sangat ingin menguasai

15

KEGAGALAN HANYALAH PERINGATAN



Kita belajar lagi dari mobil dan motor. Kali ini dari mobil dan motor merk Honda yang dibuat oleh pabrik yang didirikan oleh Soichiro Honda, dan dia memiliki pesan untuk Kamu “Lihat Kegagalan Saya”¹⁰

Saat merintis bisnisnya, Soichiro Honda selalu diliputi kegagalan. Ia sempat jatuh sakit, kehabisan uang, dikeluarkan dari kuliah. Namun, ia terus bermimpi dan bermimpi...

Cobalah amati kendaraan yang melintasi jalan raya. Pasti, mata Kamu selalu terbentur pada Honda, baik berupa mobil maupun motor. Merek kendaran ini menyesaki padatnya lalu lintas sehingga layak dijuluki “raja jalanan”.

Namun, pernahkah Kamu tahu, sang pendiri “kerajaan” Honda –Soichiro Honda diliputi kegagalan. Ia juga tidak menyangang gelar insinyur, lebih-lebih profesor seperti halnya B.J. Habibie, mantan Presiden RI. Ia bukan siswa yang memiliki otak cemerlang. Di kelas, duduknya tidak pernah di depan, selalu menjauh dari pandangan guru.

¹⁰Sumber : Majalah \$ukse\$, Vol V/20 Juli-20 Agustus 2002/Th.1, hlm 24-25.

16

DOA ADALAH UDARA



Yang terakhir adalah berdoa. Iman yang kuat terhadap Allah akan memberi kekuatan ekstra ketika Kamu berada pada kondisi kritis. Kepercayaan bahwa Tuhan Yang Mahakuasa akan membuat kita tekun melangkah hingga ke garis akhir kemenangan. *Doa merupakan kekuatan untuk tetap tekun sehingga mestakung dapat bekerja.*

Yakinlah Allah Mahabaik

Berdoalah karena Allah Mahabaik, apalagi jika kita menginginkan kebaikan untuk semua makhluknya. Allah Mahabaik dan berkuasa melakukan apa pun yang tidak mungkin. Allah-lah yang membuat segala sesuatu yang semula tidak ada menjadi ada, Allah dapat menjelmakan benih kecil melahirkan pepohonan yang besar dan lebat. Agar usahamu dapat menjadi sesuatu yang luar biasa, hubungilah Allah.

Allah Mahabaik walaupun kadang-kadang cara-Nya membuat kita menjadi kesal dan merepotkan. Bertahanlah untuk tetap melakukan perintah-Nya karena setelah ke-susahan itu Dia akan memberimu kesuksesan berlipat ganda.

Kisah berikut ini dapat menjadi inspirasi bagimu:

Pada zaman dahulu kala, ada tiga orang pemuda di tengah padang rumput di bawah gunung batu. Mereka pekerja keras dan mengisi hidup mereka dengan terus bekerja. Suatu ketika, pada malam yang cerah, mereka bertiga mengobrol sambil memandang langit yang penuh bintang.

“Satu hari lagi berlalu,” ujar pemuda yang pertama.

“Setiap hari, aku menjelajahi padang, mencari rumput hijau”, sahut pemuda kedua.

“Kapan ya hari ini akan berakhir?” pemuda ketiga menimpali.

Saat itu tiba-tiba saja langit terang benderang. Sinar yang sangat menyilaukan dan jernih memancar dari langit ke arah mereka.

“Sinar apakah itu?”

“Pasti dewa turun dari surga!”

“Datang kepada kita, kaum papa, untuk menyampaikan pesan dari surga!”

Tak berapa lama, terdengar suara agung dari cahaya itu:

“Kumpulkan sebanyak mungkin batu mulai sekarang. Masukkan semua batu itu ke dalam karungmu. Lalu berjalanlah sepanjang hari dengan memanggul karung itu di bahu. Besok malam, sebagian dari kalian akan bahagia, dan sebagian lagi akan sedih. Semua karena batu-batu itu!”

Selesai suara itu, hilanglah cahaya di langit.

Singkat cerita, setelah berdiskusi mengenai kebenaran perintah dari cahaya, ketiga pemuda itu kemudian mengambil batu. Pemuda pertama mengumpulkan batu-batu kecil dan



17

SETELAH ITU, GILIRAN ALLAH

Setelah semua usaha *kriangkun* (mengupayakan memiliki situasi kritis, melangkah satu satu dan menekuni apa yang sedang dikerjakan) dilakukan, tugasmu sebagai manusia selesai. Serentak, saat itu, giliran Tuhan yang membuat semua usahamu menjadi berhasil.

Ya selanjutnya, giliran Allah.

Bagaimana caranya agar Allah mau ikut serta dalam kegiatan kita?

Allah bisa terlibat dalam kegiatanmu jika Kamu mau melibatkan Allah dalam seluruh aspek kegiatanmu, bahkan pada saat Kamu diam tanpa aktivitas. Libatkan Allah agar Dia memberikan seluruh kuasa-Nya kepadamu.

Caranya *gimana*?

Pertama, yakinilah bahwa Dia berkuasa, Mahabaik, Perencana Kebaikan, dan lebih besar dari apa pun. *Kedua*, buatlah komitmen dengan-Nya bahwa Kamu akan terus menjadi yang terbaik atas nama-Nya. *Ketiga*, bersyukurlah dan rajin-rajinlah memberi maaf. *Keempat*, berbagi.

Meyakini Allah itu Mahakuasa

Allah sangat Mahakuasa, Dia bisa membuat hal yang tak mungkin sekalipun. Kuasa-Nya meliputi segala sesuatu di dunia ini. Tak ada yang luput. Usaha dan keberhasilan Kamu pun berada di bawah kuasa-Nya. Hal pertama yang harus Kamu lakukan adalah meyakini bahwa Allah Mahakuasa.

Epilog: PROKLAMASIKAN DIRIMU



Sekarang, coba lihat lagi teks proklamasi yang sengaja dimuat pada Bab 1 buku ini. Lihatlah baik-baik semua tulisan pada teks itu. Apa ada yang menarik untukmu?

Karena sudah biasa melihat teks itu, agak susah memang menemukan sesuatu yang aneh pada teks proklamasi itu. Yang pasti, teks itu bukan teks sembarangan. Gara-gara teks itu, Jepang kemudian diusir dan tidak memiliki hak lagi di negeri ini, Belanda pun merasa tersinggung dan kembali ingin menguasai negeri ini. Namun, karena kita sudah terlanjur membacakan teks itu, Belanda diusir, bahkan dengan korban ribuan nyawa.

Semua perjuangan dan pengorbanan itu terjadi karena Soekarno-Hatta membacakan teks proklamasi. Ya, begitu-lah seharusnya. Begitu proklamasi sudah dibacakan, kita harus memimpin diri untuk mewujudkan apa yang sudah direncanakan itu. Proklamasi sebenarnya bukan sekadar pernyataan rencana, proklamasi adalah pernyataan pembebasan diri sekaligus pernyataan untuk menyusun cara hidup baru yang lebih baik. Dua isi dari proklamasi ini telah diperjuangkan bertahun-tahun sampai saat ini, Kamu pun – karena membaca buku ini– akan menjadi pejuang penegak perwujudan tujuan proklamasi.

GLOSARIUM

Abad	= masa seratus tahun
Bahasa isyarat	= bahasa yang menggunakan isyarat, khusus diciptakan untuk tunarungu, tunawicara, tunanetra, dsb.
Bibliotek	= perpustakaan
Braile	= sistem tulisan dan cetakan (berdasarkan abjad Latin) untuk para tunanetra berupa kode yang terjadi dari 6 titik dalam pelbagai kombinasi yang ditonjolkan pada kertas sehingga dapat diraba
<i>Cathut</i>	= alat pencabut paku
<i>Channel</i>	= saluran yang banyak digunakan dalam struktur jaringan komputer
<i>Chatting</i>	= berbincang-bincang (bahasa Inggris)
<i>Cowboy</i>	= sebutan yang diberikan kepada gembala di peternakan yang berada di Amerika Utara. Secara tradisional mereka menggunakan kuda dan sering melakukan berbagai pekerjaan di peternakan
Deklamasi	= penyajian sajak yang disertai lagu dan gaya
Depresi	= gangguan jiwa pada seseorang yang ditandai dengan perasaan yang mero-sot, seperti muram, sedih, perasaan tertekan.
Epilog	= bagian penutup pada karya sastra yang fungsinya menyampaikan intisari cerita atau menfasirkan maksud karya itu oleh seorang aktor pada akhir cerita
Estafet	= lomba (lari atau renang) beregu dengan cara pembagian jarak tempuh di antara para peserta, pada akhir bagiannya

	masing-masing menyerahkan benda (misalnya tongkat atau bendera) pada peserta berikutnya
<i>Founding father</i>	= bapak pendiri, biasanya merujuk pada pendiri sebuah negara atau organisasi
Hak paten	= hak yang diberikan oleh pemerintah kepada seseorang atau perusahaan atas permohonannya untuk menikmati sendiri penemuannya serta perlindungan terhadap kemungkinan peniruan oleh pihak lain atas ciptaan atau temuannya itu.
Hukum kehidupan	= pandangan-pandangan kehidupan yang berbeda, di mana orang lain akan melihat kehidupan berdasarkan pendidikan, pemahaman, dan pengalaman pribadi seseorang
Hukum sebab-akibat	= segala sesuatu yang terjadi pasti disebabkan oleh suatu hal
Intensif	= secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal
Kapital	= modal (pokok) dalam perniagaan
Konsulat Jenderal	= kantor perwakilan konsulat suatu negara di wilayah tertentu pada negara asing yang memiliki hubungan diplomatik dengan negara tersebut.
Kosakata	= perbendaharaan kata
<i>Krilangkun</i>	= kritis, melangkah menuju apa yang diinginkan, dan terus tekun sampai mendapat apa yang diinginkan.
Literatur	= bahan atau sumber ilmiah yang biasa digunakan untuk membuat suatu karya tulis atau kegiatan ilmiah lainnya
<i>Lorenz attractor</i>	= merupakan efek kupu-kupu, istilah dalam teori chaos yang berhubungan dengan ketergantungan yang peka terhadap kondisi awal

Merdeka	= bebas dari penghambaan, penjajahanm dsb.
<i>Mestakung</i>	= istilah yang diciptakan oleh Johannes Surya (semesta mendukung)
Multiguna	= banyak gunanya
Negosiasi	= proses tawar menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak lain
Neutrino	= partikel elementer tanpa massa ataupun muatan listrik
Nobel	= penghargaan yang diberikan kepada seseorang yang berkontribusi di bidang fisika, kimia, sastra, perdamaian, dan fisiologi atau kedokteran
<i>Nongkrong</i>	= kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk membicarakan suatu hal dan tidak ada ikatan formalitas, dapat dilakukan di mana saja dan tanpa batasan usia
Notula	= catatan singkat mengenai jalannya persidangan (rapat) serta hal yang dibicarakan dan diputuskan
Palawija	= tanaman selain padi, biasa ditanam di sawah atau ladang, seperti kacang, jagung, dan sebagainya
<i>Passport</i>	= surat keterangan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk seorang warga negara yang akan mengadakan perjalanan ke luar negeri
Perang gerilya	= perang yang dilakukan oleh pasukan-pasukan kecil dengan cara sabotase, serangan mendadak, dan sebagainya
Petuah	= nasihat orang alim
<i>Point of no return</i>	= sudah tidak ada lagi kesempatan untuk kembali

<i>Prolog</i>	= pembukaan (sandiwara, musik, pidato, dsb); pendahuluan
<i>Prototipe</i>	= model yang mula-mula (model asli) yang menjadi contoh
<i>Puzzle</i>	= sebuah media yang dimainkan dengan cara bongkar pasang
<i>Remote control</i>	= sebuah alat elektronik yang digunakan untuk mengoperasikan sebuah mesin dari jarak jauh
<i>Sharing</i>	= berbagi ilmu, seperti pengalaman dan sebagainya (bahasa Inggris)
<i>Training</i>	= proses melatih kegiatan atau pekerjaan
<i>Trend</i>	= gaya mutakhir
<i>Volksraad</i>	= semacam DPR pada zaman pendudukan Belanda

DAFTAR PUSTAKA

- Ball, Phillip. *Critical Mass: How One Thing Leads to Another*.
- Donghwa, Kim. 2006. *Pelajaran Berharga dan Kisah-kisah Nyata Menyentuh Lainnya, Chicken Soup for the Soul Graphic Novel*. Jakarta: Gramedia.
- _____ 2006. *Perjalanan Ajaib dan Kisah-kisah Nyata Menyentuh Lainnya, Chicken Soup for the Soul Graphic Novel*. Jakarta: Gramedia.
- _____ 2006. *Hadiah Terindah dan Kisah-kisah Nyata Menyentuh Lainnya, Chicken Soup for the Soul Graphic Novel*. Jakarta: Gramedia.
- Carlson, Richard. 2002. *Don't Sweat Small Stuff*. Jakarta: Gramedia, Jakarta.
- Carter-Scott, Cherie. 2004. *Bila Sukses Sebuah Permainan inilah Aturannya*. Jakarta: Gramedia.
- May, Matthew E. 2007. *The Elegant Solution, Rumus Sukses Toyota Menguasai Inovasi*. Jakarta: Gramedia.
- Nugroho Dewanto & Redaksi KPG. 2011. *Natsir Politik Santun di antara Dua Rezim*. Jakarta: KPG & TEMPO.
- Nugroho, Garin., dan Nurjanah Intan. 2009. *Who is God? Mencari Tuhan Lewat Google*. Yogyakarta: Pustaka Grahatama.
- Peale, Norman Vincent. *The Power of Positive Thinking*
- RA Kartini. 1979. *Surat-surat Kartini Renungan Tentang dan Untuk Bangsaanya*. Jakarta: Penerbit Djembatan.

Schilling, Dianne dkk. 2004. *Teen Success Handbook*. Bandung:
DAR Mizan

Sumber majalah:

REPUBLIKA, 21 Desember 2004

Majalah *Kartini* Edisi Februari 2009 No.2236.

Majalah *Sukses*, Vol V/20 Juli-20 Agustus 2002/Th.1, hal 24-25.

Sumber Website:

www.yohanessurya.com

TENTANG PENULIS

Bambang Qomaruzzaman, lahir di Rencalang, 8 Desember 1973, di sebuah desa kecil di Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Banten. Terlahir dari bapak Tb. Anees Fuad (alm.) dan Hj. Yayah Rubaiyah Fatimatuazzahra. Menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Aqidah Filsafat IAIN Sunan Gunung Djati Bandung (1997); pendidikan S2 di IAIN dengan konsentrasi Studi Aqidah dan Pemikiran Islam (2001); pendidikan S3 Administrasi Pendidikan di UPI Bandung.

Selama kuliah S1 mendirikan forum diskusi dan riset agama, filsafat, budaya dalam lembaga *Pasamoan SOPHiA*. Lembaga ini di samping aktif mengadakan diskusi dan penyemaian kesadaran berfilsafat dan berbudaya melalui penerbitan buletin filsafat dan budaya *SOPHiA*, juga mendirikan FAS (Forum Alternatif Sastra) yang mendiskusikan dan mencari format alternatif bentuk dan penyemaian sastra di kalangan orang muda. Pada 1997 beserta beberapa budayawan Sunda muda menerbitkan jurnal kebudayaan Sunda, *DAN-GIANG*. Ia juga penulis buku seri *AL-Quranku Keren*.

Kritik dan saran dapat dikirimkan ke bangkonol@yahoo.com atau ke alamat rumah: Kompleks Vijaya Kusuma C. 2/13, Cipadung, Bandung 40614. Telp. 022-7830719- HP. 08156262365.